

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUALY) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nana Sutarna

Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan
nana@upmk.ac.id

Abstrak: *The research aims to find out how the influence of SAVI model (somatic auditory visual intellectualy) in terms of student learning outcomes in the fourth grade of social studies subjects social problems in the State Elementary School Cimulya District Cimahi Kuningan. This study is an experimental research with quantitative approach, While the sample used in this study amounted to 32 students, Methods of data collection of IPS learning results using multiple choice test and student skill observation. The data analysis technique used in this research is normality test, homogeneity test of two variance, and hypothesis test (t test) used to know the influence of SAVI learning model (somatic auditory visual intellectualy) in terms of student learning result of grade IV in subject matter social studies Social in State Elementary School Cimulya District Cimahi Kuningan. Based on statistical perceptions obtained value $t_{hitung} = 31.66$, while from table t distribution at significance level $\alpha = 0.05$, obtained value $t(0.95(62)) = 1.999$. Since $31.66 > 1.999$ or $t_{count} > t(1 - \alpha)$ then H_0 is rejected or H_1 is accepted. This means that there is an increase in student learning outcomes after applying SAVI learning model (somatic auditory visual intellectualy) on social science subjects (IPS) social problem material in class IV Cimulya State Elementary District Cimahi District Kuningan.*

Keywords: SAVI model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 menempatkan pendidikan IPS dalam bentuk mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dalam penjelasannya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Menurut Somantri (Sapriya, 2012: 11). Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin-disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan Sardjiyo (2009:126). IPS merupakan bidang studi yang mempelajari menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan

atau satu perpaduan. Mata Pelajaran IPS diajarkan di SD merupakan perpaduan dari berbagai kajian ilmu sosial, hal ini sesuai dengan isi buku dari Badan Standar Nasional Satuan Pendidikan bahwa: IPS merupakan merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Banyak problema dalam proses kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya pembelajaran IPS. Siswa belum banyak dilibatkan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada pemerolehan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimulya tentang pembelajaran IPS, siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa, menunjukkan dari hasil tes bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian terakhir nilai yang di dapat masih kurang memuaskan.

Oleh karena itu perlu solusi yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model yang relevan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan mengajar (Sani, 2013: 89). Pemilihan model pembelajaran akan memberi arah jalannya proses belajar mengajar yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. (Sugihartono, 2013:43). Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Pembelajaran belajar seperti tersebut dinamakan dengan pembelajaran SAVI. (Sardin, 2016:38).

De Porter dalam Sari (2015: 27) mengemukakan tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditori, dan modalitas kinestetik (somatis). Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditori belajar melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.

Model pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier yang dikemukakan dalam buku karangan Rusman (2012: 373) bahwa model SAVI menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah Accelerated Learning, teori otak kanan/kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, Auditory dan kinestetik), teori kecerdasan ganda; pendidikan (holistic) menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol. (Huda, 2014: 283).

SAVI merupakan akronim dari *somatic, auditory, visual, and intellectual*, yang memiliki arti belajar melalui pemanfaatan gerakan tubuh, (*hands on*, aktivitas fisik) dimana belajar dimaknai dengan “mengalami” dan “melakukan” untuk dapat mengaktualkan kemampuan analisis dalam memecahkan masalah (Kusumawati, 2018:220). Model SAVI dapat menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang di miliki siswa. Siswa dapat melakukan gerak (*Somatis*), dengar (*Auditory*), mengamati (*Visual*), dan berpikir (*Intellectualy*). Dengan model ini aktivitas siswa akan terlihat. Dimana siswa akan aktif secara fisik (*Somatis, Auditory, Visual*) dan juga psikisnya (*Intellectualy*). (Shoimin, 2014: 177). Tujuan dari riset ini adalah untuk

mengetahui pengaruh penerapan model SAVI dalam pembelajaran IPS di SD terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Pre Experimental berupa “*one group pretest-posttest*”. (Sugiyono, 2015:110). Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV 32 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan pedoman observasi. Teknik analisis data terdiri dari uji instrumen penelitian (validitas tes, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda) dan uji statistik (uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis).

Setelah hasil uji validitas tes pilihan ganda dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* 20 soal pilihan ganda dinyatakan valid karena $r_{hit} > r_{tabel}$ dan dapat digunakan dalam tes pilihan ganda yang diberikan pada kelas eksperimen. Selanjutnya uji reliabilitas berdasarkan analisis data diperoleh nilai reliabilitas seluruh soal tes adalah 0,89. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa soal-soal yang dijadikan instrumen penelitian mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil *pretest* diperoleh dari tes pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Cimulya kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan yang dijadikan sampel penelitian dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectualy*).

Tabel 1. Skor pretest tentang Masalah Sosial

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	Sampel 1	55	13	Sampel 13	65	25	Sampel 25	65
2	Sampel 2	75	14	Sampel 14	80	26	Sampel 26	70
3	Sampel 3	45	15	Sampel 15	75	27	Sampel 27	65
4	Sampel 4	50	16	Sampel 16	80	28	Sampel 28	70
5	Sampel 5	60	17	Sampel 17	45	29	Sampel 29	50
6	Sampel 6	50	18	Sampel 18	50	30	Sampel 30	40
7	Sampel 7	60	19	Sampel 19	30	31	Sampel 31	55
8	Sampel 8	65	20	Sampel 20	70	32	Sampel 32	70
9	Sampel 9	65	21	Sampel 21	60			
10	Sampel 10	60	22	Sampel 22	80			
11	Sampel 11	45	23	Sampel 23	30			
12	Sampel 12	55	24	Sampel 24	80			

Dari tabel 1 diatas diperoleh data *pretest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang masalah sosial memperoleh nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi 80 dan

memperoleh rata-rata 59 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65, hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimulya Kabupaten Kuningan pada mata pelajaran IPS tentang masalah sosial masih rendah.

Berdasarkan data hasil *posttest* diperoleh dari tes pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas IV SD yang dijadikan sampel penelitian dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectuality*). Dari hasil *posttest* diperoleh data pada tabel 2.

Tabel 2. Skor *Posttest* tentang Masalah Sosial

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	Sampel 1	75	19	Sampel 19	65
2	Sampel 2	80	20	Sampel 20	90
3	Sampel 3	90	21	Sampel 21	75
4	Sampel 4	70	22	Sampel 22	100
5	Sampel 5	90	23	Sampel 23	70
6	Sampel 6	80	24	Sampel 24	100
7	Sampel 7	85	25	Sampel 25	75
8	Sampel 8	85	26	Sampel 26	95
9	Sampel 9	80	27	Sampel 27	85
10	Sampel 10	90	28	Sampel 28	95
11	Sampel 11	65	29	Sampel 29	85
12	Sampel 12	75	30	Sampel 30	70
13	Sampel 13	85	31	Sampel 31	75
14	Sampel 14	95	32	Sampel 32	90
15	Sampel 15	100			
16	Sampel 16	100			
17	Sampel 17	95			
18	Sampel 18	90			

Berdasarkan data *posttest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang masalah sosial memperoleh nilai terendah sebesar 65, nilai tertinggi 100 dan memperoleh rata-rata 84 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65, hal ini membuktikan pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectuality*), berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cimulya kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan pada mata pelajaran IPS tentang masalah sosial.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, kemudian diketahui nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal serta varians keduanya homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test*:

Hipotesis dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest*.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest*.

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 > \mu_2$$

Kriteria pengujian: terima ka $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga-harga lain. $t_{1-\alpha}$ diperoleh H_0 ji dari tabel dengan peluang $(1 - \alpha)$, $dk = n_1 + n_2 - 2$, $\alpha =$ taraf signifikan.

Berdasarkan nilai *posttest* diketahui $n_1 = 32$, $\bar{x}_1 = 84,37$, $v_b = 117,98$. Sedangkan nilai *pretest* $n_2 = 32$, $\bar{x}_2 = 60,31$, $v_k = 201,13$. Deviasi standar gabungan dari data *pretest* dan *posttest* diperoleh $S = 12,63$. Kemudian dari hasil tersebut digunakan untuk menghitung nilai t , dan dari hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 31,66$, sedangkan dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $t_{0,95(62)} = 1,999$. Karena $31,66 > 1,999$ atau $t_{hitung} > t_{1-\alpha}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata nilai *posttest*. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectually*).

Berdasarkan hasil pembelajaran tentang masalah sosial pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum diberi perlakuan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectually*), dari hasil pengolahan dan analisis data diperoleh nilai terendah sebesar 30, nilai tertinggi sebesar 80 dan memperoleh rata-rata sebesar 59 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65.

Hasil pembelajaran tentang masalah sosial pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah diberi perlakuan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectually*), dari hasil pengolahan dan analisis data diperoleh nilai terendah 65, nilai tertinggi 100 dan memperoleh rata-rata sebesar 84 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65. Itu berarti model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectually*), sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa atau yang dikenal dengan *HOTS*. Menurut Presseisen (Devi, 2011) menyatakan bahwa “*HOTS (High Order Thinking Skills)* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif”.

Materi tentang masalah sosial dan solusinya termasuk dalam salah satu kelompok kemampuan berpikir tinggi. Kemampuan berpikir sangat penting dalam membangun kebermaknaan pembelajaran IPS itu sendiri, hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang di perjelas dengan permendikbud nomor 58 tahun 2014:

“tujuan pendidikan IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir logis dan kritis untuk memahami konsep dan prinsip yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan perkembangan kehidupan masyarakat untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan atau mengatasi masalah-masalah sosial (Kemendikbud, 2014: 488)”.

Dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectually*), maka dapat mengoptimalkan tiga modalitas atau potensi yang ada pada diri siswa berupa mengaktifkan seluruh indera siswa. Siswa dapat melakukan gerak (*Somatic*) yaitu siswa melakukan suatu aktivitas pembelajaran yang mengharuskan untuk bergerak

aktif, dengar (*Auditory*) melalui video audio-visual dan suara guru menerangkan, mengamati (*Visual*) melalui gambar yang disajikan dalam *slide power point*, video audio-visual, dan kertas bergambar ketika proses kegiatan pembelajaran di kelas, dan berpikir (*Intellectually*) melalui kerja kelompok, berdiskusi. Dengan model ini aktivitas siswa akan terlihat.

Sehingga dalam keterangan diatas dapat disimpulkan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectually*), dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimulya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang masalah sosial dengan hasil yang telah diteliti dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 31,66$, sedangkan dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $t_{0,95 (62)} = 1,999$ t_{hitung} . Karena $31,66 > t_{tabel} 1,999$ H_1 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa hasil belajar siswa tentang masalah sosial pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimulya setelah menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectually*) terdapat peningkatan, hal tersebut seharusnya bisa dipertahankan dan alangkah lebih baiknya ditingkatkan khususnya pada guru yang melakukan proses kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Guru dapat menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectually*) sebagai salah satu alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar siswa lebih antusias, merasa senang dan nyaman dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kamalia Devi, P. (2011). *Pengembangan Soal "Higher Order Thinking Skill" dalam Pembelajaran IPA SMP / MTs*. [Online]. Diakses dari <http://p4tkipa.net/data-jurnal/HOTs.Poppy.pdf>
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 tentang Kurikulum 2013*.
- Kusumawati, Nanik. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol 3 Nomor 2 Januari 2018, P-ISSN 2460-6324 O-ISSN 2579-6461.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta.

- Sardjiyo, dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardin. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI di Tinjau dari Kemampuan Penalaran Formal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau*. Jurnal Edumatica Universitas Jambi Volume 06 Nomor 01 April 2016, ISSN 2088-2157.
- Sari, Isnaini Fitrah. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 2 Notoharjo*. Universitas Lampung. (Skripsi). <http://digilib.unila.ac.id/11105/>. Diakses pada 16 November 2017.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugihartono. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

